



SUMBER BERITA

MINGGU, 29 NOVEMBER 2020

X	RAKYAT BENGKULU	MEDIA INDONESIA
	BENGKULU EKSPRESS	KOMPAS
	RADAR BENGKULU

KATEGORI BERITA UNTUK BPK

POSITIF
 NETRAL
 BAHAN PEMERIKSAAN
 PERHATIAN KHUSUS

Tsk Korupsi DD Semelako Berpotensi Bertambah

PELABAI - Pasca menetapkan Fs, mantan kepala Desa Semelako II, Kecamatan Lebong Tengah sebagai tersangka kasus dugaan korupsi Dana Desa (DD) tahun 2019 Jumat (27/11), penyidik Tipikor Satreskrim Polres Lebong masih melakukan pendalaman. Untuk memastikan adanya tersangka lain.

"Sejauh ini memang baru mantan kepala desanya yang kami tetapkan tersangka," kata Kapolres Lebong, AKBP. Ichsan Nur, S.IK melalui Kasat Reskrim, Iptu. Didik Mujiyanto didampingi Kanit Tipikor, Aiptu. Tri Cahyoko.

Namun tidak dipungkirinya, tersangka bisa saja bertambah tergantung hasil pengembangan penyidikan. Dalam waktu dekat, penyidik akan kembali memeriksa sejumlah saksi. Termasuk sekretaris desa dan anggota Badan Pemusyawaratan Desa (BPD). "Keterangan tambahan dari sejumlah saksi masih diperlukan untuk melengkapi berkas perkara sebelum kasus ini dilimpahkan ke Kejari (Kejaksaan Negeri, red) Lebong," terang Tri.

Dijelaskannya, Fs dijerat Pasal 2 ayat (1) dan Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi. Ancaman hukumannya minimal penjara 4 tahun dan maksimal 20 tahun serta denda minimal Rp 200 juta dan maksimal Rp 1 miliar.

"Tersangka langsung kami tahan dengan pertimbangan memudahkan perampungan proses penyidikan dan mudah-mudahan Desember berkas perkara dugaan korupsi DD Semelako II ini sudah kami dilimpahkan ke Kejari," lanjut Tri.

Sesuai hasil penyidikan, Fs didapati telah mencairkan DD Semelako II tahun 2019 senilai Rp 508,8 juta dari total DD yang digelontorkan pemerintah pusat senilai Rp 848 juta. Teknisnya mencairkan dana Rp 169,6 juta di tahap I dan Rp 339,2 juta di tahap II. Namun dari nilai yang dicairkan untuk pembangunan fisik sarana publik desa itu, Fs tidak bisa mempertanggung jawabkan dana senilai Rp 277 juta sesuai hasil audit yang dikeluarkan Inspektorat Daerah Kabupaten Lebong.

Dana itu dipakai Fs untuk membiayai pembangunan Jalan Usata Tani (JUT), jalan lingkungan dan jembatan gantung. Namun realisasi pekerjaan, progres fisiknya belum sampai 50 persen. Sementara dananya sudah habis, diduga dipakai Fs bukan untuk kepentingan pembangunan maupun kegiatan desa. Fs sempat diminta mengembalikan dana yang tidak bisa dipertanggung jawabkannya itu oleh Inspektorat, namun hingga limit yang ditentukan tidak digubris sehingga diusut oleh Polres Lebong. (sca)